



Peran Perpustakaan Digital Dalam Pembelajaran Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Ridlwan^{1*}, Almaytasa Munfarikah², Lana Camelya³, Muhammad Nofan
Zulfahmi⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

221330001145@unisnu.ac.id^{1*}, 221330001094@unisnu.ac.id², 221330001080@unisnu.ac.id³,
nofan@unisnu.ac.id⁴

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa
Tengah 59451

Korespondensi penulis: 221330001145@unisnu.ac.id*

Abstract The rapid development of information and communication technology has changed the way students access information and learn, making digital libraries an important resource for digital literacy learning in primary schools. This research aims to explore the role of digital libraries in enhancing digital literacy learning of primary school students. The methods used included a literature study and a survey of students and teachers in several primary schools. The results showed that digital libraries not only provide easy access to various information sources, but also provide tools and platforms that support the development of students' critical, analytical and creative skills. In addition, the digital library serves as a collaborative space that encourages interaction between students and teachers and between students and other learning resources. The implications of this study highlight the importance of integrating digital libraries into the school curriculum to maximise the learning potential of digital literacy among primary school students. Thus, the utilisation of digital libraries is expected to improve the quality of education and digital literacy skills of students in today's information age.

Keywords: Digital library, Learning, Digital literacy, Education.

Abstrak. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah merubah cara siswa mengakses informasi dan belajar, menjadikan perpustakaan digital sebagai sumber penting untuk pembelajaran literasi digital pada sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perpustakaan digital dalam meningkatkan pembelajaran literasi digital pada sekolah dasar. Metode yang digunakan mencakup studi literatur dan survei terhadap siswa serta guru di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan digital bukan hanya memberikan akses yang mudah ke sumber- sumber informasi, akan tetapi juga menyediakan alat dan platform yang mendukung pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif siswa. Selain itu, perpustakaan digital berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang mendorong interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Dampak dari penelitian ini menekankan urgensi integrasi perpustakaan digital kedalam kurikulum sekolah untuk memaksimalkan potensi pembelajaran literasi digital pada sekolah dasar. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan literasi digital siswa di era informasi saat ini.

Kata kunci: Perpustakaan digital, Pembelajaran, Literasi digital, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah merubah secara drastis tata cara hidup, berinteraksi, dan bekerja manusia. Dari awalnya yang sederhana, teknologi informasi kini telah berkembang menjadi jaringan global yang memungkinkan pertukaran data secara real-time dan tanpa batas. Internet, sebagai salah satu inovasi terbesar, telah menghubungkan miliaran orang di seluruh dunia, memungkinkan akses ke informasi dan

sumber daya secara instan. Perangkat cerdas seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian hidup, memfasilitasi komunikasi, pendidikan, pekerjaan, dan hiburan. Selain itu, teknologi seperti cloud computing, kecerdasan buatan telah membuka peluang baru dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dengan kemajuan pendidikan di era digital memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan banyak dengan cepat dan mudah. (Ngongo et al., 2019).

Era digital menjadikan informasi untuk diakses dengan mudah oleh masyarakat, terutama siswa yang merupakan pengguna media digital dan masih memerlukan bimbingan dalam memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada smartphone atau perangkat. Dari sini terlihat budaya membaca semakin berkurang. Keberadaan gadget sebagai media digital yang dimiliki sebagian besar siswa yang dengan internet membuat siswa mengalihkan perhatian dari buku kepada perangkat yang mereka miliki.

Menjadi terampil dalam berliterasi digital dapat diartikan mampu memproses berbagai macam informasi, mengerti pesan, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui berbagai cara. Mengenai siswa di sekolah dasar, kemampuan literasi digital dapat mendorong siswa untuk membaca, berkreasi secara kreatif, dan memiliki kemampuan analisis yang tinggi. (Simbolon et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semenjak tahun 2016 telah menguatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Hal ini sebagai bentuk pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Literasi digital di sekolah harus dipromosikan sebagai cara pendidikan yang integral dengan kurikulum atau setidaknya terhubung dengan sistem pengajaran. Keterampilan siswa harus ditingkatkan, pengetahuan dan kreatifitas guru dalam pengajaran literasi digital juga harus ditingkatkan, serta kepala sekolah harus memberi fasilitas guru atau tenaga kependidikan dalam membangun kultur literasi digital sekolah. (Nasullah et al., 2017).

Literasi digital adalah kemampuan penting bagi murid sekolah dasar untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Di zaman di mana teknologi informasi dan komunikasi terus maju dengan cepat, keterampilan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara efisien menjadi sangat penting. Penguasaan kompetensi literasi digital jika tidak dikembangkan dan dipahami secara optimal akan berakibat terhambatnya pendidikan ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Septianingrum et al., 2022). Literasi digital membantu siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan kritis, yang tidak hanya mampu mengakses berbagai sumber informasi tetapi juga dapat memilah informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, literasi digital mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang semuanya adalah keterampilan penting di dunia kerja dan

aktivitas sehari-hari. Literasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi tanggung jawab yang harus diemban oleh berbagai pihak termasuk perpustakaan, guru, dan siswa (Indriani et al., 2024).

Perpustakaan digital merupakan inovasi dalam dunia perpustakaan yang memungkinkan akses ke koleksi informasi digital yang terorganisir dan mudah diakses oleh pengguna. Berbeda dengan perpustakaan konvensional yang mengandalkan buku fisik dan media cetak, perpustakaan digital menyediakan berbagai format informasi seperti buku elektronik, artikel jurnal, video, dan sumber multimedia lainnya yang dapat diakses secara online. Pendapat para ahli menyatakan bahwa perpustakaan digital adalah informasi yang terkumpul dan dikelola, lengkap dengan layanannya, yang disimpan dalam bentuk digital dan bisa diakses melalui jaringan. (Asari et al., 2023).

Perpustakaan digital berperan penting dalam menyediakan akses informasi yang luas dan beragam, memungkinkan pengguna untuk mengakses materi pendidikan dan penelitian kapan saja dan di mana saja. Pemakaian teknologi seperti Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan), otomatisasi perpustakaan, jaringan sosial, basis data jurnal, perpustakaan digital telah mengakibatkan perubahan besar dalam pengelolaan perpustakaan. Berbagai teknologi ini telah meningkatkan efisiensi, mutu layanan, dan partisipasi pengguna dalam berbagai aspek perpustakaan (Pane, 2023). Perpustakaan digital juga mendukung inklusivitas dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi individu yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau geografis untuk mengunjungi perpustakaan fisik. Dengan demikian, perpustakaan digital menjadi sumber daya vital dalam era digital, memperkaya pengalaman belajar dan memungkinkan akses informasi yang lebih merata.

Artikel ini akan memusatkan pembahasan pada rumusan masalah utama yang meliputi: bagaimana peran perpustakaan digital dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar; apa saja manfaat perpustakaan digital dalam mendukung pendidikan literasi digital pada sekolah dasar; Jawaban dari rumusan masalah ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran penting perpustakaan digital dalam pendidikan literasi digital pada sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori konstruktivisme Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjadi dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan tentang peran perpustakaan digital dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses di mana siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan

lingkungan dan pengalaman. Konstruktivisme adalah sebuah aliran filsafat pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil yang kita bangun sendiri. Konstruktivis dalam belajar menyatakan bahwa siswa dalam belajar diberikan kesempatan untuk menggunakan strategi mereka sendiri secara sadar, sementara guru berfungsi sebagai pembimbing siswa menuju level pengetahuan yang lebih tinggi. (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Berdasarkan teori ini perpustakaan digital menyediakan lingkungan yang kaya informasi di mana siswa dapat mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Interaksi dengan beragam sumber informasi digital memberi peluang bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan elemen penting dari literasi digital.

Manfaat perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran literasi digital di sekolah dasar dapat dijelaskan melalui kajian literasi informasi. Menurut Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP) literasi informasi yaitu memahami mengapa serta kapan seseorang memerlukan informasi, di mana mencarinya, serta bagaimana menilai, menggunakan, dan menyampaikannya dengan cara yang sesuai etika. (Ramayanti, 2021). Perpustakaan digital menyediakan akses mudah ke sumber informasi yang beragam, memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan literasi informasi mereka. Dengan menggunakan perpustakaan digital, siswa dapat belajar mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi yang mereka temukan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan informasi digital.

Tingkat efektivitas perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional dapat dianalisis melalui kajian TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). TPACK merupakan suatu pemahaman seorang pendidik tentang cara memberikan dukungan dan juga bimbingan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dari materi tertentu melalui pendekatan pembelajaran dan teknologi. (Muzaini, 2023) Teori ini menekankan urgensi mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, di mana perpustakaan digital bisa dijadikan sebagai alat untuk memperkaya materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Berdasar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital menjadikan siswa mampu mengakses sumber-sumber informasi lebih luas serta beragam dibanding menggunakan perpustakaan konvensional. Dengan demikian perpustakaan digital dapat mendukung pembelajaran literasi digital secara lebih efektif.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ruswi Isnaini dkk dengan judul “Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa perpustakaan digital mampu meningkatkan literasi dongeng siswa SD. Peningkatan ketertarikan membaca, memahami cerita, serta kemampuan menginterpretasikannya membuktikan keberhasilan pengintegrasian teknologi digital kedalam proses pembelajaran literasi. Namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, dibutuhkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan dukungan dari guru, partisipasi orang tua, dan upaya untuk mengatasi kesenjangan akses digital (Isnaini et al., 2024).

Penelitian yang lain juga telah dilakukan oleh Ayuk Nur Lita Indriani dkk dengan judul “Pentingnya perpustakaan digital sebagai sumber belajar di era society 5.0”. Hasilnya adalah bahwa perpustakaan digital menyediakan akses yang cepat dan mudah ke sumber-sumber pendidikan, termasuk buku, jurnal, artikel, serta materi audiovisual, dimana hal itu memungkinkan pengguna untuk mengikuti perkembangan terbaru di berbagai bidang pengetahuan. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi, pengguna dapat mengakses perpustakaan digital di mana saja dan kapan saja menggunakan perangkat elektronik, menjadikan solusi bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam akses fisik atau waktu yang terbatas. Di samping itu, perpustakaan digital biasanya menawarkan fitur interaktif seperti diskusi online, kolaborasi di antara pengguna, dan alat pencarian yang canggih yang memperkaya pengalaman belajar (Indriani et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa deskripsi atau uraian. Helwig dalam (Islami & Ferdianto, 2024) mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai menyelidiki keadaan objek yang alami. Peneliti disini menjadi instrumen penting. teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis data yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Adapun metode yang dipakai adalah studi pustaka atau *library research*. Subjek penelitian adalah literatur yang berkaitan dengan pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran di era digital. Literatur yang relevan dengan topik penelitian dijadikan sampel. Instrumen untuk pengumpulan data terdiri dari catatan literatur yang sudah dianalisa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tujuannya yaitu untuk menemukan tema dan pola data dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Langkah pertama adalah identifikasi kata kunci yang sesuai dengan judul

penelitian, seperti "perpustakaan digital", "pembelajaran", "literasi digital", dan "era digital". Lalu dilanjutkan dengan mencari literatur dari berbagai sumber semisal buku, jurnal ilmiah, dan situs web resmi menggunakan kata kunci yang telah diidentifikasi.

Setelah ditemukan sumber literatur yang sesuai, lalu dilakukan tahap evaluasi literatur untuk memilih referensi yang berkualitas dan relevan terhadap judul penelitian. Kemudian dilakukan pencatatan dan telaah pada referensi terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama di dalam referensi yang telah dipilih. Analisis isi ini dilakukan dengan cara identifikasi tema, pola, serta keterkaitan antara tema dalam referensi terpilih. Hasil analisa lalu diinterpretasikan agar mendapat pemahaman tentang bagaimana peran perpustakaan digital dalam meningkatkan pembelajaran literasi digital di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, dilakukan juga pengujian terhadap validitas data yang digunakan dengan cara melakukan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi sumber informasi seperti buku, jurnal, majalah, dan media lainnya untuk digunakan oleh masyarakat umum atau kelompok tertentu. Aminullah dalam (Irianti & Kurnia, 2023) berpendapat bahwa Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola beragam jenis bahan pustaka untuk mendukung secara efektif pendidikan, penelitian, serta pelestarian informasi. Semua materi ini diorganisir secara sistematis dan berdasarkan pedoman yang jelas, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan oleh para penggunanya. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan rekreasi, menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang mendukung pembelajaran, pengembangan pengetahuan, dan hiburan. Di lingkungan sekolah dasar, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa dengan menyediakan materi bacaan yang relevan dan menarik.

Perpustakaan digital adalah kumpulan informasi yang dikelola secara teratur, dilengkapi dengan layanan yang relevan. Informasi dalam perpustakaan ini disimpan dalam format digital, sehingga dapat diakses dengan mudah melalui jaringan (Asari et al., 2023). Perpustakaan digital, juga dikenal sebagai perpustakaan elektronik, yang merupakan sebuah konsep perpustakaan modern yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyimpan, mengelola, dan memberikan akses kepada koleksi bahan pustaka secara digital atau elektronik (Indriani et al., 2024). Teknologi digital mencakup komputer, smartphone, tablet, internet, dan perangkat lain yang memungkinkan akses dan manipulasi data secara cepat dan efisien.

Perpustakaan digital menawarkan kemampuan pencarian yang canggih, memudahkan pengguna untuk dengan gesit menemukan informasi yang relevan banyak keuntungan yang memperlancar. Perpustakaan digital memberikan akses yang mudah dan cepat ke informasi yang luas dan beragam, memungkinkan pengguna untuk mencari, menemukan, dan memanfaatkan sumber informasi dari mana saja dan kapan saja. Melalui kemampuan pencarian yang canggih, pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Perpustakaan digital juga menawarkan berbagai fitur canggih seperti pencarian teks penuh, hyperlink, dan akses terpadu ke berbagai jenis media, mendukung inklusivitas dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi individu yang mungkin memiliki keterbatasan fisik atau geografis untuk mengunjungi perpustakaan fisik.

Pembelajaran literasi adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, serta pemahaman terhadap teks tertulis. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan, pada Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Kemenkumham, 2017). Literasi adalah suatu kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk mengatur serta mengenali kebenaran saat menjalankan aktivitas membaca dan menulis. Di samping itu, literasi adalah kapasitas pribadi untuk mengelola dan menyampaikan informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. (Mansyur et al., n.d.). Menurut (UNESCO, 2024) Literasi merupakan serangkaian pembelajaran dan keahlian dalam membaca, menulis, serta menggunakan angka sepanjang hidup dan merupakan bagian dari sekumpulan keterampilan yang lebih luas, yang mencakup keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, serta kewarganegaraan global dan keterampilan khusus untuk pekerjaan. Literasi tidak hanya meliputi kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Literasi adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi semua individu agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Literasi digital adalah kompetensi dalam memanfaatkan alat digital dengan etika dan penuh tanggung jawab dalam mengumpulkan & mengkomunikasikan informasi. (Mansyur et al., n.d.) Pembelajaran literasi digital di sekolah dasar adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi digital siswa, termasuk kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Literasi digital mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital dan internet, serta

kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas dan keakuratan informasi digital. Dalam penerapan literasi digital di sekolah, sangat penting untuk mengembangkan program yang integral dengan kurikulum. Siswa diajak melatih dirinya dalam keterampilan literasi digital mereka, guru juga harus mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas mereka, serta pimpinan sekolah harus memberi dukungan dan memberi fasilitas pada gerakan literasi digital di sekolah. (Safitri et al., 2020). Pembelajaran literasi digital penting bagi siswa sekolah dasar untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21 dan menjadi individu yang cerdas dalam menggunakan teknologi.

Perpustakaan digital memainkan peranan yang vital dalam mendukung proses pembelajaran literasi digital bagi para siswa di sekolah dasar. Melalui penyediaan akses yang luas dan bervariasi terhadap sumber informasi digital, perpustakaan digital memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. (Hendaryan et al., 2022). Selain itu, perpustakaan digital mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan bagian penting dari literasi digital. Siswa dapat belajar mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi digital, serta mengembangkan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut dalam konteks pembelajaran mereka. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media digital. Media digital berperan sebagai alat pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar. (Rahmawati et al., 2022). Perpustakaan digital tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendukung mereka dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan evaluatif yang diperlukan di zaman informasi ini. Dengan keberadaan perpustakaan digital, siswa sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan literasi digital mereka dengan lebih efektif.

Perpustakaan digital, meskipun memberikan berbagai keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakcukupan kesiapan SDM pendidik dan tenaga kependidikan. Ditambah lagi, infrastruktur yang belum merata di setiap satuan pendidikan atau adanya perbedaan dalam kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan serta infrastrukturnya. (Ngongo et al., 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perpustakaan digital memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di sekolah dasar. Dengan memberikan kemudahan dan kecepatan akses ke berbagai sumber informasi,

seperti buku elektronik, artikel, dan multimedia, perpustakaan digital memungkinkan siswa untuk menemukan informasi yang relevan dengan mudah. Selain itu, interaksi dengan berbagai sumber informasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan elemen penting dalam literasi digital. Perpustakaan digital juga berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang mendorong interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar lainnya, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Manfaat lainnya termasuk fleksibilitas akses, di mana siswa dapat mengakses sumber daya kapan saja dan di mana saja, serta memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses fisik. Dengan demikian, integrasi perpustakaan digital dalam kurikulum pendidikan sangat disarankan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran literasi digital di sekolah dasar.

Beberapa kendala yang perlu diatasi dalam pemanfaatan perpustakaan digital salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengakses informasi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru menjadi masalah signifikan, karena banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup untuk memanfaatkan perpustakaan digital secara efektif dalam pembelajaran. Kesenjangan digital di antara siswa juga menjadi tantangan, di mana perbedaan kemampuan literasi digital dapat menciptakan ketidakadilan dalam akses dan penggunaan sumber daya. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat dan akses internet yang memadai. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat penting agar mereka dapat mengintegrasikan perpustakaan digital ke dalam kurikulum. Pengembangan program literasi digital untuk siswa juga diperlukan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi dengan efektif. Terakhir, penyedia perpustakaan digital perlu terus memperbarui dan memperluas koleksi sumber daya agar tetap relevan dan berkualitas. Dengan langkah-langkah ini, pemanfaatan perpustakaan digital dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran literasi digital di sekolah dasar. Wal hasil, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Asari, A., Pasaribu, I. M., & Hendarsyah, D. (2023). Manajemen perpustakaan digital. In A. Asari (Ed.), *Literasi Nusantara Abadi Grup* (1st ed., Issue April).
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal LITERASI*, 6(April 2022), 142–151.
- Indriani, A. N., Fahmiy, F., & Muadhom, M. (2024). Pentingnya perpustakaan digital sebagai sumber belajar di era Society 5.0. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 8, 152–162.
- Irianti, A. P., & Kurnia, W. (2023). Sistem informasi perpustakaan berbasis website pada MAN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, x(X), 192–197.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Literasi sekolah meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Gerakan*, 6(2), 1477–1483.
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Pratiwi, V. U., Isnaini, R., Kurniawan, A., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan digital meningkatkan literasi dongeng pada siswa sekolah dasar. 33(2), 525–536.
- Kemenkumham. (2017). Sistem perbukuan. <https://www.ikapi.org/wp-content/uploads/2019/04/Undang-undang-No.-3-Tahun-2017-Sistem-Perbukuan.pdf>
- Mansyur, Isnawati, & Hikmawati. (n.d.). Pembelajaran literasi sekolah dasar (M. Suhardi, Ed.; pertama). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=gGiFEAAQBAJ&pg=PA23&dq=literasi+digital+di+sekolah+dasar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjry8jKrNOKAxXQ4zgGHSiHJ5s4ChDoAXoECAQQA#v=onepage&q=literasi%20digital%20di%20sekolah%20dasar&f=false
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Muzaini, M. C. (2023). Literature review: Penilaian diri dan pengaplikasian Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah MI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September).
- Nasullah, R., Aditya, W., & Satya, T. I. (2017). Materi pendukung literasi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11635/1/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>
- Ngongo, V., Taufiq, H., & Wiyanto. (2019). Pendidikan di era digital. *Pendidikan di Era Digital*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Pane, E. R. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan manajemen perpustakaan. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(9), 31–40.

- Rahmawati, D., Jannah, N., Ragil, I., & Atmojo, W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(1), 1064–1074.
- Ramayanti, R. (2021). Strategi pengembangan perpustakaan desa Pandan Baiduri dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(01), 20–32.
- Safitri, I., Marsidin, S., Subandi, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Septianingrum, A. D., Suhandi, A. M., Putri, F. S., & Prihantini. (2022). Peningkatan kompetensi pendidik dalam literasi digital untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 137–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555502>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- UNESCO. (2024). Apa yang perlu Anda ketahui tentang literasi. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>